

## GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DI SMA NEGERI 1 SUMEDANG

Silvia Hermalasari<sup>1</sup>, Diding Kelana Setiadi<sup>2</sup>, Ayu Prameswari<sup>3</sup>, Reni Nuryani<sup>4</sup>

Program Studi D III Keperawatan, Kampus Universitas Pendidikan Indonesia Di Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

\*Corresponding Author : Silviahermalasari409upi.edu@upi.edu

### ABSTRAK

Anemia didefinisikan sebagai dimana kondisi tubuh yang memiliki kadar Hb dibawah jumlah normal. Semakin baik pengetahuan remaja putri dikarenakan usia yang semakin bertambah. Tujuan dari penelitian ini yaitu bagaimana Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di SMA Negeri 1 Sumedang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini merupakan remaja putri kelas XI di SMA Negeri 1 Sumedang dengan jumlah siswi berjumlah 283 orang. Dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 166 siswi dengan menggunakan Teknik *cluster sampling*, instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner baku yang bersumber dari Lika (2021). Peneliti memakai analisis univariat. Hasil yang didapatkan berdasarkan tingkat pengetahuan anemia pada siswi adalah cukup (47%) kemudian berdasarkan karakteristik Usia mayoritas 17 tahun 93 siswi (56%), lalu berdasarkan kejadian anemia mayoritas Tidak Anemia 93 (56.0%) sedangkan berdasarkan karakteristik sumber informasi responden mencari informasi mengenai anemia pada internet sebanyak 166 siswi (100%). Disimpulkan bahwa pengetahuan anemia siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sumedang dalam kategori cukup. Selain itu, tingkat pengetahuan juga merupakan salah satu pemicu anemia pada remaja. Tidak hanya tingkat pengetahuan tetapi anemia juga dapat dipengaruhi oleh faktor usia remaja putri yang sebagian besar berusia remaja yaitu 16-19 tahun. Remaja putri memiliki pengetahuan yang cukup karena mereka mencari informasi terkait anemia di internet. Meskipun mata pelajaran dan penyuluhan tentang anemia tidak diberikan.

**Kata Kunci** : Anemia, Remaja Putri

### ABSTRACT

*Anemia is defined as a condition where the body has Hb levels below the normal amount. The better knowledge of young women due to increasing age. The purpose of this study is how to describe the knowledge of young women about anemia in SMA Negeri 1 Sumedang. The method used in this study uses a quantitative descriptive method. The population of this study was class XI adolescent girls at SMA Negeri 1 Sumedang with a total of 283 students. In this study, a sample of 166 female students was taken using the cluster sampling technique. The research instrument used a standardized questionnaire sourced from Lika (2021). Researchers used univariate analysis. The results obtained based on the level of knowledge of anemia in female students were sufficient (47%) then based on the characteristics of the age of the majority 17 years 93 female students (56%), then based on the incidence of anemia the majority were Not Anemia 93 (56.0%) while based on the characteristics of information sources respondents sought information about anemia on the internet as many as 166 female students (100%). It was concluded that the knowledge of anemia of class XI students of SMA Negeri 1 Sumedang was in the sufficient category. In addition, the level of knowledge is also one of the triggers of anemia in adolescents. Not only the level of knowledge but anemia can also be influenced by the age factor of young women, most of whom are teenagers, namely 16-19 years. Young women have sufficient knowledge because they look for information related to anemia on the internet. Although subjects and counseling about anemia are not given.*

**Keywords** : Anemia, Young Women

### PENDAHULUAN

Anemia digambarkan sebagai gangguan medis dimana kadar hemoglobin dalam kategori rendah ataupun sedang mengalami degradasi (Anitasari, 2021). World Health Organization

(WHO) mengatakan, anemia mempengaruhi sekitar 2 miliar orang secara global (Sari dkk., 2022). Menurut data Riskesdas tahun 2018, terdapat 47.465 penderita (23,7%) dari total penduduk sebanyak 273.52 juta jiwa. Adapun prevalensi anemia pada remaja sebesar 15.200 penderita (32 %) dari 47.465 orang. Di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 prevalensi anemia pada kategori remaja sebanyak 20.203 ribu (41,5%) dari 48.683.861 jiwa (Lestari dkk., 2023). Prevalensi anemia di Kabupaten Sumedang jumlahnya cukup besar dengan jumlah 2.485 ribu (20,6%) dari 12.064.15 jiwa (Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang, 2023).

Paparan mengenai jumlah anemia remaja yang disebutkan diatas menunjukkan bahwa anemia pada remaja merupakan masalah serius dan harus ditangani segera karena hal ini akan mempengaruhi kesehatan remaja tersebut kedepannya. Siklus menstruasi bulanan yang dialami wanita menjadikan mereka kurang waspada terhadap anemia sehingga wanita lebih sering mengalami anemia daripada pria. Anemia rentan terjadi pada wanita daripada pria karena memiliki siklus menstruasi setiap bulan, hal ini juga terkait dengan kurangnya pengetahuan mereka tentang anemia. Perilaku remaja putri akan berubah akibat memiliki pengetahuan mengenai anemia dan cara pencegahannya. Menurut temuan Notoatmodjo yang didukung oleh bukti empiris, remaja yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai anemia lebih mungkin menghindari terjadinya anemia pada dirinya (Pangaribuan dkk., 2022). Tingkat pemahaman remaja putri mengenai anemia dipengaruhi juga oleh faktor usia remaja putri yang sebagian besar berusia remaja yaitu 16-19 tahun. Semakin bertambah usia, semakin baik pemahaman tentang mentalitas meningkat, pengetahuan yang diperoleh juga semakin baik (A'yun dkk., 2020).

Remaja putri yang berpengetahuan kurang mereka menjadi lebih sering terkena anemia akibat kurangnya kesadaran remaja putri dan ketidakmampuan untuk memantau anemia secara efektif. Remaja dengan anemia mungkin mengalami kelelahan, kesehatan reproduksi yang buruk, perkembangan motorik dan mental yang tertunda, ketidakmampuan untuk mencapai tinggi badan dan penurunan produktivitas kerja (A'yun dkk., 2020). Dampak anemia pada remaja putri juga terbawa hingga dewasa dan mempengaruhi kehamilan mereka, yang menyebabkan peningkatan risiko retardasi pertumbuhan janin (IUGR), kelahiran prematuritas dan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), serta kemungkinan anak akan mengalami stunting. Ancaman perdarahan saat persalinan juga disebabkan oleh anemia atau iskemia. Selain itu, bayi yang lahir dari ibu yang anemia lahir dengan kadar zat besi (Fe) yang rendah dan mungkin tetap menderita anemia sejak usia dini (Haslan H, 2023).

Anemia pada remaja juga memiliki faktor yang dapat disebabkan oleh dua hal, pertama adalah faktor gizi dan yang kedua adalah faktor non gizi. Faktor gizi diantaranya adalah kekurangan vitamin B12, vitamin A, tembaga, selenium, protein, asam folat di dalam tubuh manusia. Sedangkan faktor non-gizi yang menyebabkan anemia diantaranya malabsorpsi dikarenakan diare, kenaikan kecukupan zat besi pada masa pubertas, dan peningkatan ekskresi akibat perdarahan (Fratidina dkk., 2022). Oleh karena itu, pemerintah giat memberikan penyuluhan dan pemberian tablet Fe pada remaja. Pemberian tablet Fe dikonsumsi oleh kalangan remaja terutama bagi remaja yang mengalami anemia karena itu akan menjadi pencegahan dini agar anemia tidak berlangsung ke masa dewasa nanti. Selain mengkonsumsi makanan kaya zat besi termasuk ikan, jambu biji, jeruk, atau buah-buahan dan sayuran lain yang juga tinggi vitamin C. Remaja juga harus menjauhi makanan seperti kafein, tanin, fitat, dan oksalat yang ditemukan dalam teh, kedelai, dan produk kopi karena mencegah tubuh menyerap zat besi (Firmansyah, 2022).

Penelitian dari Pangaribuan dkk, (2022) yang berjudul “Studi Literatur Tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di Beberapa Wilayah Indonesia” dan didapatkan hasil terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan. Penelitian dari Asmara dkk., (2022) didapatkan hasil bahwa responden tidak mengetahui tentang anemia. Namun responden memiliki pola haid yang normal, tidak pernah memiliki riwayat penyakit,

namun pola konsumsi tablet Fe Pada seluruh responden (100%) tidak teratur. Penelitian dari Sirnagalih dkk., (2022). dan hasil temuan menunjukkan bahwa remaja putri di Desa Sirnagalih masih mempunyai pemahaman sangat minim mengenai kurang darah atau anemia dan sikap negatif terkait anemia. Hasil dari pengujian bivariat memperoleh pengetahuan merupakan variabel yang berkaitan pada sikap penangkal anemia.

Paparan diatas menunjukkan bahaya dari penyakit anemia kronis bagi remaja. Jadi, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai pengetahuan remaja tentang anemia. Penelitian mengenai gambaran pengetahuan remaja putri tentang anemia sudah pernah dilakukan oleh A'yun dkk., (2020) dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia di Tabanan", didapatkan hasil penelitian menunjukkan 121 responden (88,3%) memiliki pengetahuan baik tentang anemia di SMA Negeri 1 Marga, sedangkan 16 responden (11,7%) memiliki pengetahuan cukup. Untuk kebaruan yang peneliti ambil yaitu penelitian diambil di SMAN 1 Sumedang yang artinya tempat pengambilan sampel penelitian berbeda.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 24 februari ke Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang didapatkan data bahwa jumlah penderita anemia pada remaja sebesar 411 (2%) dari 12.064.15 jiwa di Sumedang Selatan pada tahun 2023. Kabupaten Sumedang memiliki 21 sekolah, diantaranya 14 SMP dan 7 SMA. Peneliti melanjutkan studi pendahuluan ke puskesmas Sumedang Selatan dan didapatkan hasil bahwa sekolah yang memiliki siswi penderita anemia terbanyak ada pada SMAN 1 Sumedang sebanyak 134 orang. Setelah itu pada tanggal 15 maret, peneliti mengunjungi SMAN 1 Sumedang untuk mendapatkan jumlah siswi di kelas XI dengan hasil terdapat jumlah 283 siswi. Pada saat studi pendahuluan peneliti juga mewawancarai 5 siswi kelas XI yang bersekolah di SMAN 1 Sumedang dan didapatkan hasil bahwa 5 siswi hanya mengetahui definisi anemia. Berdasarkan latar belakang, peneliti membahas tentang "Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di SMA Negeri 1 Sumedang". Penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di SMA Negeri 1 Sumedang.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan responden berupa remaja putri di SMA Negeri 1 Sumedang karena melihat dari banyaknya jumlah siswi remaja yang memiliki anemia di Kabupaten Sumedang. Populasi penelitian ini adalah remaja putri di SMA Negeri 1 Sumedang dengan jumlah siswi berjumlah 283 orang. Dalam kajian ini, peneliti menggunakan teknik *cluster sampling*. Penelitian ini memiliki kriteria inklusi dan eksklusi. Untuk kriteria inklusi sebagai berikut: 1. Remaja putri kelas 11, 2. Bersekolah di SMAN 1 Sumedang, 3. Remaja Putri yang memiliki *Handphone*, 4. Remaja Putri yang dapat mengakses ke internet. Dan untuk kriteria eksklusi sebagai berikut: 1. Remaja putri yang tidak memiliki/membawa *HandPhone*, 2. Remaja Putri yang sakit, 3. Remaja Putri SMAN kelas 10 dan 12, 4. Remaja Putri yang bukan bersekolah di SMAN 1 Sumedang, 5. Remaja Putri yang tidak dapat mengakses ke internet. Peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner baku yang bersumber dari Lika (2021). Pada Definisi Operasional Memberikan skor: pada jawaban benar: pada jawaban salah: 0. Kategori: 1. Baik jika 76-100%, 2. Cukup jika 56-75%, Kurang jika 0-55%. Pengolahan data menggunakan a. *Editing* (pengeditan data), b. *Coding*, c. *Entry Data*, d. *Tabulating*. Penelitian ini dimulai dari tanggal 10 April 2023. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Sumedang di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, Indonesia. Peneliti memakai analisis univariat. Etika penelitian sebagai berikut: 1. Persetujuan (*Informed consent*), 2. *Confidentiality* (kerahasiaan), 3. Relawan.

**HASIL**

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Sumedang Jl. Prabu Geusan Ulun No.39, Kotakulon, Kec.Sumedang Selatan., Kabupaten Sumedang, Jawa Barat pada tanggal 10 April 2023. Jumlah siswa kelas XI sebanyak 166 orang dengan menggunakan teknik *cluster sampling* serta metode pengumpulan data utama yang didapat dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Responden yang berpartisipasi di dalam penelitian ini setuju dan mengisi formulir *informed consent* oleh 166 mahasiswi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan tersebut, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Sumedang Berdasarkan karakteristik Responden.**

Kategori	n	%
<b>Usia</b>		
16	68	40.9
17	93	56.0
18	5	3
<b>Kejadian Anemia</b>		
Anemia	73	43.9
Tidak Anemia	93	56.0
<b>Sumber Informasi</b>		
Internet	166	100
Televisi	0	0
Surat Kabar	0	0
Buku	0	0
Majalah	0	0
<b>Total</b>	<b>166</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 1 pengetahuan siswi remaja kelas XI SMAN 1 Sumedang pada karakteristik Usia mayoritas 17 tahun 93 siswi (56%), kemudian untuk pengetahuan siswi remaja kelas XI SMAN 1 Sumedang pada karakteristik Kejadian Anemia mayoritas Tidak Anemia 93 siswi (56.0%), lalu untuk pengetahuan siswi remaja kelas XI SMAN 1 Sumedang pada karakteristik Sumber Informasi mayoritas Internet 166 siswi (100%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Sumedang Berdasarkan karakteristik Tingkat Pengetahuan.**

Kategori	n	%
Baik	48	28.9%
Cukup	78	47.0%
Buruk	40	24.1%
<b>Total</b>	<b>166</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 2 karakteristik pengetahuan siswi remaja kelas XI SMAN 1 Sumedang mayoritas cukup (47%).

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada hari senin tanggal 10 April 2023 di SMA Negeri 1 Sumedang, diperoleh data berdasarkan karakteristik tingkat pengetahuan mayoritas memiliki pengetahuan cukup (47%). Penelitian ini sejalan dengan Lika (2021) terlihat bahwa kesadaran anemia pada remaja putri di Pondok Pesantren Merbau Assalafiyah Mataram Lampung Selatan sebagian besar cukup (66,7%). Pengetahuan mengenai kurang darah atau anemia akan

mempengaruhi perilaku remaja putri untuk menangkal anemia. Kejadian ini sesuai dengan temuan Notoatmodjo bahwa secara empiris, remaja yang mendapat informasi yang baik tentang anemia akan lebih mungkin untuk mencegahnya terjadi pada mereka Pangaribuan (2022). Tidak hanya tingkat pengetahuan tetapi anemia juga dapat dipengaruhi oleh usia remaja putri yang sebagian besar berusia remaja yaitu 16-19 tahun. Semakin bertambah usia, pemahaman tentang pengetahuan yang diperoleh juga semakin sehingga didapatkan hasil pada penelitian ini berdasarkan usia mayoritas 17 tahun pada 93 siswi (56%) dan sejalan dengan penelitian dari A'yun (2020) karakteristik umur responden terbanyak adalah 17 tahun yaitu sebanyak 22 orang (68,75%).

Tidak sedikit remaja putri dalam penelitian ini yang mengalami anemia, mungkin karena perempuan seringkali sangat sadar akan bentuk tubuh mereka, diet yang begitu ketat, dan banyak kontraindikasi. Akibatnya, konsumsi makanan tidak stabil dan kepuasan gizi tidak tercukupi. Kondisi ini mempercepat timbulnya anemia. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik kejadian anemia mayoritas tidak anemia 93 siswi (56.0%). Sehingga penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Valentine, 2018) yang mendapati anemia remaja putri di SMA Negeri 1 Sibolangit Tahun 2018, mayoritas responden dengan anemia yaitu sebanyak 17 orang (35,4 %) dari 48 siswi. Anemia dikarenakan oleh kekurangan nutrisi yang dibutuhkan agar membentuk sel darah merah yang normal, paling penting vitamin B12, asam folat zat besi, vitamin B12, dan asam folat. Anemia yang disebabkan oleh kekurangan asupan zat besi, protein, vitamin tertentu, tembaga dan logam berat lainnya disebut anemia gizi. Diet (makan lebih sedikit) sering karena ingin tetap kurus dan menjaga berat badan Anemia rentan terjadi pada wanita daripada pria karena memiliki siklus menstruasi setiap bulan (Klau, 2019).

Dilihat dari bahayanya anemia pada remaja putri, mereka dianjurkan mencari informasi mengenai anemia untuk menambah pengetahuannya dan mengurangi resiko mengidap anemia. Informasi mengenai anemia mudah didapatkan dengan berbagai macam cara, seperti internet yang sekarang mudah untuk digunakan oleh manusia. Maka terdapat hasil penelitian ini berdasarkan karakteristik sumber informasi mayoritas (100%) juga sejalan dengan Utari (2020) yang memperoleh informasi terbanyak dari media elektronik (radio/televisi/internet) sebesar 70,1%. Peneliti berkeyakinan bahwa jika masyarakat memperoleh informasi melalui berbagai jalur maka informasi tersebut akan saling melengkapi sehingga informasi yang diperoleh lebih detail, lengkap dan terpercaya. Sumber informasi yang paling banyak dipakai remaja untuk meningkatkan pengetahuan mengenai anemia adalah internet dan media elektronik seperti handphone.

## **KESIMPULAN**

Hasil analisis berdasarkan tingkat pengetahuan anemia pada siswi adalah cukup (47%) kemudian berdasarkan karakteristik Usia mayoritas 17 tahun 93 siswi (56%), lalu berdasarkan kejadian anemia mayoritas Tidak Anemia 93 (56.0%) sedangkan berdasarkan karakteristik sumber informasi responden mencari informasi mengenai anemia pada internet sebanyak 166 siswi (100%). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan anemia siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sumedang dalam kategori cukup. Selain itu, tingkat pengetahuan juga merupakan salah satu pemicu anemia pada remaja. Tidak hanya tingkat pengetahuan tetapi anemia juga dapat dipengaruhi oleh faktor usia remaja putri yang sebagian besar berusia remaja yaitu 16-19 tahun. Remaja putri memiliki pengetahuan yang cukup karena mereka mencari informasi terkait anemia di internet. Meskipun mata pelajaran dan penyuluhan tentang anemia tidak diberikan.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. atas ridho-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan Artikel ini. Terimakasih pada semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan penulisan ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anitasari, W. (2021). *Hubungan Asupan Gizi Terhadap Kejadian Anemia Pada Reaja di Desa Besuki Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo*.
- Devy Sri Utari, N. M. (2020). *Analisis Pilihan Makanan, Asupan Energi, Protein Dan Status Gizi Remaja Di SMP Negeri 1 Penebel*. (Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang, 2023).
- Fratidina, Y., Dra Jomima Batlajery, Mk., Imas Yoyoh, Mk., Rizka Ayu Setyani, Mk., Arantika Meidya Pratiwi, M., Wahidin, Mk., Titin Martini, Ms., Dina Raidanti, S., Ns Siti Latipah, Mk., Zuhrotunnida, M., & Jurnal JKFT Diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Kesehatan, Mk. (t.t.). Studi Literature: Signifikansi Asupan Zat Besi dan Pola Menstruasi dengan Peristiwa Anemia Bagi Remaja Putri. *jurnal.umt.ac.id*. Diambil 27 Mei 2023, dari <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/view/6786>
- Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Anemia pada Remaja Alda Nurani Asmara, P., Zharfa Asmarani, A., Mega Tresna Pamungkas, D., Muhammadiyah Ciamis, Stik., Korespondensi, I., & Nurani Asmara, A. (2022). Penyuluhan Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Anemia pada Remaja. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 254–261. <https://doi.org/10.56359/KOLABORASI.V2I3.72>
- Klau, M. S. (2019). *Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Kepatuhan Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 4 Kota Kupang*.
- Lestari, F., Zakiah, L., Ramadani, F. N., Prima, A. K., & Bogor, H. (2023). Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di BPM Bunda Helena Bukit Cimanggu Kota Bogor. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 8(1), 91–98. <https://doi.org/10.35842/FORMIL.V8I1.463>
- Lika, I. (2021). *Gambaran Pengetahuan, Asupan Dan Status Anemia Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Assalafiyah Merbau Mataram Lampung Selatan*.
- Mar atul Khususna Qurrota A'yun, 1610104071, Sri Ratnaningsih, S. ST., M. K., & Dewi Rokhanawati, S. SiT., M. P. (2020). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia: Studi Literatur Review*. <https://digilib.unisayogya.ac.id>
- Pangaribuan, B. N., Prawesti Kurnia, C., Wasono, H. A., Triwahyuni, T., Putri, D. F., & Nusri, T. M. (t.t.). Studi Literatur Tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Beberapa Wilayah Indonesia. *scholar.archive.org*, 1378–1386. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i6.6366>
- Pengetahuan, H., Sosioekonomi, D., Pencegahan, P., Pada, A., Putri, R., & Sirnagalih, D. (t.t.). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Sosioekonomi dengan Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di Desa Sirnagalih, Bogor. *jurnal.htp.ac.id*. <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol8.Iss1.1126>
- Sari, I., Puspitasari, D., & Gz, S. (2022). *Literature Review: Pengaruh Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR)*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/105560>
- Suara Kesehatan, J., Haslan, H., & Sipatokkong Mambo, U. (2023). Pengaruh Dan Kepedulian Remaja Putri Terhadap Kejadian Anemia Pada Remaja Di SMKN 1 Bone

Tahun 2022. *Jurnal Suara Kesehatan*, 9(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.56836/JOURNALISKB.V9I1.73>

Suhada Firmansyah, R., & Nur Fazri Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan, A. (2022). Hubungan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Upaya Pencegahan Anemia Di SMKN 1 Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2020. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(02), 109–117. <https://doi.org/10.34305/JNPE.V2I2.459>

Valentine, F. (2018). *Hubungan Tingkat Konsumsi Zat Besi dan Pola Menstruasi Dengan Anemia Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Sibolangit*. <http://repository.helvetia.ac.id/>